

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik berguna untuk menggambarkan variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian. Upaya penyajian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah kepada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *evIEWS 9* dari tingkat inflasi, pendapatan pegawai, *non performing financing*, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* di Indonesia pada tahun 2010-2019 adalah 10 tahun kemudian di kuartalkan menjadi 40 data. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menguraikan *mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi*.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Y	40	10,65074	10,79102	10,49724	0,0869
X1	40	10,65220	10,79102	10,49724	0,0876
X2	40	14,62253	15,11360	13,89676	0,3533
X3	40	-0,874133	-0,747388	-1,012257	0,0793
X4	40	12,37268	13,15505	10,69409	0,6544

Sumber: hasil output Eviews 9, data diolah

B. Analisis Data

1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi regresi data panel dikenal tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data *times series* dan *cross section*, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	7.781979	0.532039	0.5988
Tingkat Inflasi	-0.984319	-0.528749	0.6010
Pendapatan Pegawai	1.261649	3.081117	0.0045
NPF	0.368912	0.386795	0.7017
Harga Emas	-0.385679	-4.861726	0.0000
R-Square	0.969709		
F-Statistik	232.0980		

Signifikansi (F-statistik)	0.000000
----------------------------	----------

Sumber: hasil output Eviews 9, data diolah

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	-13.58698	-0.784022	0.4422
Tingkat Inflasi	0.097448	0.048593	0.9617
Pendapatan Pegawai	2.505366	4.260819	0.0004
NPF	2.934406	1.813678	0.0848
Harga Emas	-0.878838	-6.803280	0.0000
R-Square	0.989456		
F-Statistik	144.3751		
Signifikansi (F-statistik)	0.000000		

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

c. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Effect Test F	Signifikansi
Cross-section	0.0038
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

Berdasarkan uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* = 0.0038 dan *Cross-section F* = 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*. Karena hasil uji *chow* menunjukkan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka diperlukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Sebelum dilakukan uji hausman, dilakukan terlebih dahulu regresi *Random Effect Model*.

d. *Random Effect Model* (REM)

Setelah melakukan uji *chow*, dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

Variabel	koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	7.781979	0.748890	0.4600
Tingkat Inflasi	-0.984319	-0.744260	0.4627
Pendapatan Pegadaiaan	1.261649	4.336934	0.0002
NPF	0.368912	0.544447	0.5903
Harga Emas	-0.385679	-6.843293	0.0000
R-Square	0.969709		
F-Statistik	232.0980		
Signifikansi (F-statistik)	0.000000		

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

e. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	0,0000

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

Berdasarkan uji *hausman* yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section random* sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model

estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

2. Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	-13.58698	-0.784022	0.4422
Tingkat Inflasi	0.097448	0.048593	0.9617
Pendapatan Pegadaiaan	2.505366	4.260819	0.0004
NPF	2.934406	1.813678	0.0848
Harga Emas	-0.878838	-6.803280	0.0000
R-Square	0.9894		
F-Statistik	144.3751		
Signifikansi (F-statistik)	0.000000		

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *arrum* (Y) dan variabel independen yaitu tingkat inflasi (X1), pendapatan pegadaiaan (X2), *non performing financing* (X3), dan harga emas (X4) sebagai berikut:

$$Y_{Hit} = -13.58698 + 0.097448 X1_{Ait} + 2.505366 X2_{it} + 2.934406 X3_{it} - 0.878838$$

X4it

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

X1 = Tingkat Inflasi

X2 = Pendapatan Pegadaian

X3 = *Non performing financing*

X4 = Harga Emas

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu -13.58698. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas) bernilai 0, maka penyaluran pembiayaan *arrum* adalah 13.58698.
- b. Nilai koefisien dari tingkat inflasi sebesar 0.097448 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *arrum* akan naik sebesar 0.097448 %
- c. Nilai koefisien dari pendapatan pegadaian sebesar 2.505366 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan pegadaian sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *arrum* akan naik sebesar 2.505366 %.
- d. Nilai koefisien dari NPF sebesar -2.934406 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *arrum* akan turun sebesar 2.934406 %.
- e. Nilai koefisien dari harga emas sebesar -0.878838 dan bertanda negatif. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *arrum* akan turun sebesar 0.878838 %.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji *R-square* ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,9894. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *arrum* secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas sebesar 98,94% sedangkan sisanya 1,06% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 t hitung atau t-statistik sebesar 144.3751 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arrum*.

c. Hasil Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara

parsial. Hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Tingkat Inflasi

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai t-statistik Tingkat Inflasi sebesar 0.048593 dengan arah positif dan nilai signifikansi Tingkat Inflasi yaitu 0.9617 yang berarti $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *arrum*.

2) Pendapatan Pegadaian

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai t-statistik Pendapatan Pegadaian sebesar 4.260819 dengan arah negatif dan nilai signifikansi Pendapatan Pegadaian yaitu 0.0004 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum*.

3) *Non performing financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai t-statistik NPF sebesar 1.813678 dengan arah positif dan nilai signifikansi NPF yaitu 0.0848 yang berarti $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arrum*.

4) Harga Emas

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai t-statistik Harga Emas sebesar -6.803280 dengan arah negatif dan nilai signifikansi Harga Emas yaitu 0,0000 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Harga Emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

penyaluran pembiayaan *arrum*.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variable tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* yaitu dengan menggunakan uji t. Berikut hasil pengolahan uji t dengan menggunakan *fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

t-statistik	Signifikansi
0.048593	0.9617

Sumber: hasil output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik tingkat inflasi sebesar 0.048593 dengan arah positif dan nilai signifikansi tingkat inflasi yaitu 0.9617 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap yaluran pembiayaan arum ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arum* (H_1 ditolak).

2. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variable pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* yaitu dengan menggunakan uji t. Berikut hasil pengolahan uji t dengan menggunakan *fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Hasil Uji Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran
Pembiayaan *Arrum***

t-statistik	Signifikansi
4.260819	0.0004

Sumber: hasil output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik pendapatan pegadaian sebesar 4.260819 dengan arah positif dan nilai signifikansi pendapatan pegadaian yaitu 0.0004 yang berarti $< 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* (H_2 diterima).

3. Pengaruh *Non performing financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan
Arrum

Dalam penelitian ini, untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variable *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* yaitu dengan menggunakan uji t. Berikut hasil pengolahan uji t dengan menggunakan *fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
**Hasil Uji Pengaruh *Non performing financing* Terhadap Penyaluran
 Pembiayaan *Arrum***

t-statistik	Signifikansi
1.813678	0.0848

Sumber: hasil output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik *non performing financing* sebesar 1.813678 dengan arah positif dan nilai signifikansi *non performing financing* yaitu 0.0848 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap yaluran pembiayaan *arrum* ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* (H_3 ditolak).

4. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variable harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* yaitu dengan menggunakan uji t. Berikut hasil pengolahan uji t dengan menggunakan *fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

t-statistik	Signifikansi
-6.803280	0.0000

Sumber: hasil output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik harga emas sebesar -6.803280 dengan arah negatif dan nilai signifikansi harga emas yaitu 0.0000 yang berarti $<$

0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* (H_4 diterima).

5. Pengaruh antara Tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas secara bersama-sama terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Tabel 4.12
Hasil Uji Pengaruh antara Tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas secara bersama-sama terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

t-statistik	Signifikansi
-6.803280	0.0000

Sumber: hasil output Eviews 9, data diolah

Berdasarkan t hitung atau t-statistik sebesar 144.3751 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* (H_5 diterima).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Inflasi adalah kenaikan harga (penurunan nilai barang dan jasa) secara terus menerus dan berkepanjangan atau dalam jangka waktu yang lama. Secara umum akan mengakibatkan nilai uang akan turun.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik tingkat inflasi sebesar 0.048593 dengan arah positif dan nilai signifikansi tingkat inflasi yaitu 0.9617 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap yaluran pembiayaan arum ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arum* (H_1 ditolak). Artinya Kenaikan inflasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan akan pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa pembiayaan dari unit usaha perum pegadaian yang lebih dikenal dengan berbagai kemudahan dan proses yang praktis dan singkat, karena sesuai dengan motto PT Pegadaian yaitu “mengatasi masalah tanpa masalah” sehingga kecendrungan akan pengaruh inflasi yang terjadi terhadap penyaluran pembiayaan PT Pegadaian sangat kecil atau tidak sama sekali.

Implikasi teori *stewardship* pada hasil penelitian ini yaitu semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh *steward* (Perum Pegadaian) dalam hal penyaluran pembiayaan dan mempecajakan untuk mengelola dana kepada *principal* (masyarakat). Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka. Namun dalam penelitian ini tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Pegadaian. Hal ini bisa disebabkan, pada saat

inflasi naik masyarakat (*Principal*) lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau mempersempit pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan pembiayaan *arrum* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Murtadho, Jeni Susyanti dan A. Agus Priyono, juga penelitian yang dilakukan Mukhlis Arifin Aziz yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

2. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Pendapatan merupakan sumber dana sementara. Dalam laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan lain-lain berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik pendapatan pegadaian sebesar 4.260819 dengan arah positif dan nilai signifikansi pendapatan pegadaian yaitu 0.0004 yang berarti $< 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* (H_2 diterima). Artinya dengan meningkatnya jumlah penyaluran

pembiayaan *arrum* maka pendapatan pegadaian akan meningkat karena pendapatan pegadaian merupakan faktor internal perusahaan. Sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan berasal dari dana pihak ketiga seperti perbankan dan investor lainnya. Dari sisi internal perusahaan dana yang disalurkan juga dipengaruhi oleh sumber pendapatan usaha yang diperoleh dari biaya administrasi dan biaya sewa sesuai dengan hasil persamaan regresi pendapatan pegadaian berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Hal ini juga berarti semakin tinggi pendapatan Perum Pegadaian Syariah mencerminkan semakin banyaknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian masyarakat. Pendapatan Perum Pegadaian Syariah berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan, kelebihan beda kas dan lain-lain. Pendapatan yang paling besar berasal dari bunga pelunasan karena kegiatan utama Perum Pegadaian berasal dari kegiatan pembiayaan.

Implikasi teori *stewardship* pada hasil penelitian ini yaitu dengan arah pendapatan pegadaian yang positif terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* artinya Pegadaian sebagai *Steward* yang mempercayai *prinsipal* (nasabah) telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, Pegadaian telah meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana-dana dari nasabah sehingga pendapatan meningkat. Tingginya pendapatan begitu berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* yang dilakukan oleh pegadaian.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar, juga penelitian yang dilakukan Ica Puspita dan Sri rahayu yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

3. Pengaruh *Non performing financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah). Semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh pegadaian.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik *non performing financing* sebesar 1.813678 dengan arah positif dan nilai signifikansi *non performing financing* yaitu 0.0848 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* (H_3 ditolak). Artinya *non performing financing* tidak memiliki pengaruh dalam besar kecil risiko yang akan dialami Pegadaian Syariah dalam penyaluran pembiayaan *arrum* dan tinggi rendahnya NPF tidak mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal pegadaian tidak ikut terkikis dan kemungkinan tidak memberikan dampak menurunnya tingkat penyaluran pembiayaan pada pegadaian tersebut.

Implikasi teori *stewardship* pada hasil penelitian ini adalah dengan hasil yang tidak signifikan berarti tinggi atau rendahnya nilai NPF tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan yang dilakukan pegadaian, artinya bahwa Pegadaian syariah (*Steward*) sudah baik menjaga kualitas pembiayaan sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diatasi yang membuat presentase pembiayaan bermasalah tidak tinggi, pegadaian syariah telah baik dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata data NPF pada bank umum syariah sebesar 1,67%, berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/DpbS tahun 2007 tentang kriteria menentukan peringkat NPF, berdasarkan nilai rata-rata tersebut, bank telah baik dalam menjaga kualitas pembiayaannya, sehingga resiko pembiayaan bermasalah kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Khofid Ramdani, juga penelitian yang dilakukan Arif Rijal Anshori yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

4. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Emas adalah logam mulia yang padat, lembut, mengkilat, dan salah satu logam yang paling lentur diantara logam lainnya. Dibandingkan dengan jenis logam lainnya emas memiliki beberapa kelebihan, seperti pendapat Jack Weatherford “dimanapun orang ingin menyentuhnya, mengenakannya, bermain-main dengannya dan juga memilikinya, karena berbeda dengan tembaga yang berubah menjadi hijau, besi yang mudah berkarat dan perak yang memudar, emas

murni tetaplah murni dan tidak berubah”. Sifat-sifat alamiah inilah yang menyebabkan nilai atau harga emas menjadi amat bernilai

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik harga emas sebesar -6.803280 dengan arah negatif dan nilai signifikansi harga emas yaitu 0.0000 yang berarti < 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* (H_4 diterima).

Implikasi teori *stewardship* pada hasil penelitian ini yaitu dengan arah harga emas yang positif terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* artinya perubahan yang terjadi pada nilai harga emas akan mempengaruhi nilai dari penyaluran pembiayaan *arrum*. Hal tersebut dikarenakan karena harga emas digunakan sebagai penentu besarnya nilai pinjaman yang akan diberikan untuk dikelola *principal* (nasabah) melalui proses taksir dan menjadi penentu besarnya nilai barang jaminan yang didapatkan oleh pihak pegadaian sebagai pencegah kerugian jika terjadi gagal bayar melalui lelang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Iqbal Aulia dan Iwan Setiawan yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

5. Pengaruh antara Tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas secara bersama-sama terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum*

Berdasarkan t hitung atau t-statistik sebesar 144.3751 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing*, dan harga emas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan arrum (H_5 diterima).